

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Maka dari itu sektor pertanian tentu saja mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar, yaitu mencapai 13,53 % pada tahun 2017. Nilai PDB sektor pertanian ditahun 2018 naik 47% dibandingkan tahun 2013. Industri perkebunan merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar di Indonesia, pada tahun 2015 total ekspor perkebunan mencapai US\$ 23,933 milyar atau setara dengan RP. 311,138 triliun (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017).

Produksi CPO dunia pada tahun 2013 mencapai 55,7 juta ton.. dari 55,7 juta ton CPO tersebut, Indonesia berkontribusi sebesar 26,70 juta ton (dihasilkan dari enam juta hektare lahan perkebunan) dan diikuti oleh Malaysia sebesar 21,7 juta ton (dihasilkan dari lima juta hektare lahan perkebunan), sehingga Indonesia dan Malaysia secara bersama menguasai sekitar 86% produksi CPO dunia (Mukherjee dan Sovarcool, 2014). Pada akhir tahun 2015, produksi CPO Indonesia meningkat menjadi 32,5 juta ton dan Malaysia menurun menjadi 17,7 juta ton (USDA 2017).

Selain berperan sebagai produsen, Indonesia juga merupakan eksportir CPO terbesar di dunia sari segi volume dan kuantitas diikuti Malaysia, Thailand, Kolombia, dan Nigeria. Indoensia dapat menjadi negara pengekspor CPO

terbesar di dunia karena sedikitnya produk turunan CPO yang dapat diolah dalam negeri Indonesia meskipun derivat produk CPO sendiri sangat beragam (Hoffmann et al. 2014). Indonesia hanya mampu mengolah CPO menjadi produk turunan sebesar 59,66% dan mengekspor 40,34% CPO dalam bentuk mentah. Kemampuan mengolah CPO Indonesia masih berada jauh dibawah Malaysia. Malaysia mengekspor CPO mentah hanya sebesar 17,5% dan mengekpor 82,5% CPO yang telah diolah menjadi berbagai produk (Rifai, 2014). Ketidakmampuan Indonesia untuk mengolah keseluruhan produk turunan CPO mengakibatkan dorongan bagi produsen dalam negeri untuk mengekspor CPO ke negara-negara pengolah CPO seperti China, India, Pakistan, Belanda, dan beberapa negara Uni Eropa.

Dari ekspor non migas Indonesia ke India, minyak kelapa sawit memiliki nilai dan volume yang paling besar. Komoditi perkebunan yang mempunyai kontribusi cukup besar dalam perekonomian Indonesia yaitu kelapa sawit. Selain minyak dan gas, kelapa sawit merupakan salah satu komoditas ekspor penyumbang devisa negara. Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir minyak kelapa sawit terbesar dunia. Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia selama 5 tahun terakhir cenderung menunjukkan peningkatan, naik sekitar 2,49 sampai dengan 11,33 persen per tahun (BPS, 2014).

Industri kelapa sawit merupakan salah satu industri yang menjanjikan di Indonesia. Tujuan utama ekspor minyak sawit Indonesia yaitu India dengan volume pada tahun 2015 sebesar 3,82 juta (Tabel 1.1)

**Tabel 1.1. Tujuan Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia (1000 Ton)**

No	Negara Tujuan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	India	3,614,821	3,099,284	2,888,187	3,820,702	2,948,983	4,627,681
2	China	33,199	39,127	1,060	15,794	14,000	75,270
3	Jerman	138,777	227,739	109,692	170,280	167,641	130,395,230
4	Pakistan	9,199	51,489	5,543	36,797	-	54,948
5	Bangladesh	25,998	5,499	499	-	-	
6	Mesir	11,399	3,001	-	-	-	
7	Singapura	634,851	544,925	532,902	604,486	580,471	604,711,496
8	Malaysia	587,265	182,197	262,056	621,849	166,528	208,652,310
9	Sri Langka	252	6,809	-	1,749	-	879,824
10	Belanda	1,109,525	1,094,672	866,086	1,044,090	680,073	615,548,390
	Jumlah	6,165,020	5,254,747	4,666,029	6,315,751	4,557,699	

Sumber : UN COMTRADE, 2017

Dari tabel di atas terlihat terjadi fluktuasi volume ekspor minyak sawit Indonesia ke India. Jika dilihat dari porsi sebenarnya terjadi fluktuasi dari tahun 2012 sampai 2017. Keadaan fluktuasi juga terjadi pada China, Jerman dan Belanda sementara negara lainnya juga mengalami penurunan volume yang cukup signifikan, secara keseluruhan jumlah volume ekspor minyak sawit Indonesia terus mengalami kenaikan dan penurunan.

Impor minyak sawit India didominasi oleh Indonesia dan Malaysia dengan total rata-rata 97%. Pada tahun 2010 sampai 2014 terjadi penurunan pangsa pasar minyak sawit Indonesia yang cukup signifikan dari 83% menjadi 60%, porsi ini diambil oleh Malaysia sebagai pesaing utama ekportir minyak sawit ke India (Tabel 1.2). Jika hal ini dibiarkan berlarut-larut, maka tidak

menutup kemungkinan Malaysia akan menyalip posisi Indonesia sebagai eksportir utama minyak sawit ke India.

**Tabel 1.2. Negara Pengekspor Minyak Sawit ke India by Persen**

Negara	2010	2011	2012	2013	2014
Indonesia	83%	73%	67%	71%	60%
Malaysia	16%	22%	31%	26%	38%
Papua Nugini	0%	1%	1%	0%	0%
Thailand	0%	1%	0%	2%	1%
Lain-lain	1%	4%	2%	0%	1%
<b>Total</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Sumber : Comtrade, diolah

Salah satu sektor yang berpengaruh kontribusinya terhadap ekspor non migas merupakan industri kelapa sawit, industri ini juga salah satu sektor unggulan Indonesia. Peningkatan ekspor CPO Indonesia setiap tahunnya rata-rata 27,46 persen (Tryfino,2006). Perkembangan ekspor negara pengekspor CPO (Tabel 1.3).

**Tabel 1.3. Ekspor CPO Dunia Tahun 2012-2018 (1000 ton)**

Tahun	Indonesia	Malaysia	Thailand
2012	7.252.519	4.801.874	218.428
2013	6.584.732	3.963.186	480.083
2014	5.726.820	4.619.336	163.692
2015	7.788.550	5.445.708	105
2016	5.283.953	3.840.769	141.451
2017	7.076.070	2.314.133	
2018	6.554.497		

Sumber : UN COMTRADE, 2019

Pertumbuhan industri kelapa sawit semakin besar hal ini karena permintaan yang terus meningkat akibat kenaikan penduduk yang akan meningkatkan permintaan minyak goreng, berkembangnya industri hilir, dan pengembangan energi alternatif pengganti minyak bumi mempengaruhi kenaikan permintaan CPO dunia secara signifikan.

Sampai pada tahun 2018 India masih menempati posisi teratas sebagai importir utama CPO di Indonesia dan India merupakan negara yang paling banyak menyerap CPO dunia. Selain itu negara Uni Eropa (Jerman dan Belanda) juga termasuk konsumen besar pengonsumsi CPO di dunia. Peningkatan jumlah konsumsi yang tinggi telah mendorong pengembangan perkebunan dan industri kelapa sawit di dalam negeri dalam memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat. Selama 40 tahun terakhir industri kelapa sawit di Indonesia cenderung selalu meningkat. Dalam hal ini peningkatan produktivitas CPO di ikuti pula dengan peningkatan luas areal perkebunan kelapa sawit. Perkembangan produksi minyak kelapa sawit (CPO) di Indonesia cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini sejalan dengan peningkatan luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia (Tabel 1.4).

**Tabel 1.4. Luas Areal dan Produksi Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2012-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Luas Areal (000 Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>
2012	5.995,7	26.015,52
2013	6.108,9	27.782,00
2014	6.332,4	29.278,20
2015	6.725.3	31.070,00

2016	11.201,50	31.731,00
2017	14.030,60	37.812,60

*Sumber : Badan Pusat Statistik, 2012-2017*

Luas areal perkebunan kelapa sawit dari tahun 2012-2017 selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini karena pemerintah mulai melihat perkembangan industri kelapa sawit yang semakin besar. Permintaan akan produk kelapa sawit semakin tinggi.

Luas lahan kelapa sawit saat ini sekitar 14.030,60 juta Ha di Indonesia dan masih banyak lahan tersedia untuk pengembangan kelapa sawit. Berdasarkan data yang dilihat dari tabel di atas budidaya perkebunan kelapa sawit di Indonesia semakin meningkat pesat. Perkembangan luas areal perkebunan kelapa sawit dunia semakin meningkat antara 2-13 % pertahun. Perkembangan kelapa sawit dunia akan berdampak positif dan mendukung keberlanjutan produksi minyak sawit mentah dunia. Seiring dengan penawaran yang akan semakin besar dan akan mampu memenuhi permintaan industri hilir kelapa sawit di pasar global yang terus meningkat (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017).

Seiring dengan semakin bertambahnya penduduk, berkembangnya produk turunan minyak sawit akan membuat permintaan CPO selalu meningkat. Indonesia sebagai produsen dan pengeksport terbesar di dunia harus melakukan usaha untuk mempertahankan posisi tersebut mengingat persaingan yang ketat antara Indonesia dan Malaysia khususnya. Pemerintah Indonesia berupaya mendukung hal tersebut dengan program pemerintah periode 2006-2010 untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit rakyat melalui program “*percepatan*

*pembangunan perkebunan dalam mendukung revitalisasi pertanian” yang diusung Dapertemen Pertanian.*

Ekspor kelapa sawit Indonesia merupakan penghasil devisa besar non migas Indonesia. Sumber daya alam Indonesia sangat menunjang bagi pertumbuhan industri kelapa sawit. Tanaman kelapa sawit tumbuh subur di Indonesia sehingga menjamin ketersediaan bahan baku CPO. Hal tersebut merupakan keunggulan komparatif bagi industri CPO Indonesia.

Faktor produksi CPO di Indonesia yang murah, menjadi salah satu *industry's competitiveness*. Pangsa pasar ekspor CPO Indonesia ke negara negara di dunia cukup besar, tidak hanya pada kawasan Asia namun permintaan CPO juga berasal dari Eropa dan Amerika. Tingginya permintaan pasar internasional mendorong ekspor kelapa sawit sebagai salah satu andalan devisa non migas Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik menganalisis lebih jauh tentang bagaimana daya saing industri CPO Indonesia dengan keunggulan komparatif dan kompetitif yang dimiliki.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Indonesia mempunyai daya saing lebih besar diantara Malaysia dan Thailand dalam mengekspor CPO ke India. Jadi, judul penelitian ini ialah “Analisis Daya Saing Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia di Pasar India tahun 2012-2018”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi yang telah dituangkan di atas, maka pembahasan penelitian ini akan dibatasi pada beberapa pokok perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana daya saing ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia jika dilihat dari keunggulan komperatifnya?
2. Bagaimana pangsa pasar CPO Indonesia di pasar India?
3. Apakah Indonesia merupakan negara pengimpor atau pengeksportir CPO?
4. Apa saja kelemahan dan kendala produksi dan pemasaran ekspor CPO Indonesia di pasar India?

### **1.3 Tujuan Masalah**

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis daya saing ekspor CPO Indonesia diantara negara-negara eksportir utama dengan keunggulan komperatifnya.
2. Menganalisis pangsa pasar CPO Indonesia di pasar India.
3. Menganalisis Indonesia sebagai negara pengimpor atau pengeksportir.
4. Mengetahui apa saja kendala dan kelemahan produksi dan pemasaran ekspor CPO di pasar India.?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini di harapkan dapat digunakan untuk:

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah untuk mempertahankan ekspor kelapa sawit di pasar Internasional.
2. Bagi penulis merupakan tambahan wawasan terhadap perdagangan Internasional khususnya yang diaktualisasikan dengan dasar pengetahuan teoritis yang diperoleh di bangku kuliah.



3. Melalui penelitian ini untuk dapat memenuhi syarat kelulusan S1 jurusan Ilmu Ekonomi.

## 1.5 Sistematikan Penulisan

Penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

### **BAB I** : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian

### **BAB II** : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

#### a. Kajian Pustaka

Kajian pustaka membahas tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti.

#### b. Landasan Teori

Landasan teori membahas teori yang digunakan untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

#### c. Hipotesis

Pada dasarnya secara implicit sudah ada dan merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah.

### **BAB III** : Metode Penelitian

Menguraikan tentang data-data yang digunakan beserta sumber data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

**BAB IV** : Hasil dan Analisis

Berisi hasil penelitian yang dihasilkan dalam penelitian dan analisisnya.

**BAB V** : Kesimpulan dan Implikasi

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil dan analisis yang berisi implikasi sesuai dengan permasalahan yang terjadi.

